

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pada hakekatnya manusia merupakan makhluk sosial yang secara naluriah membutuhkan manusia lain dalam bergaul, mengekspresikan diri, mengungkapkan keinginan, menyatakan pendapat maupun mempengaruhi orang lain. Oleh karena itu komunikasi berperan penting dalam terciptanya kehidupan sosial manusia. Manusia yang satu dapat saling berhubungan dengan manusia yang lain dengan menggunakan bahasa. Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan dari seseorang ke orang lain. Berbahasa yang baik dan benar ialah berbahasa sesuai dengan kaidah, aturan, bentuk, dan strukturnya. Dari hal ini dapat dilihat fungsi bahasa yang paling mendasar ialah sebagai alat komunikasi.

Seorang pemakai bahasa dalam menyampaikan suatu hal menginginkan pesannya dapat diterima dengan baik oleh pendengar atau pembacanya tanpa menimbulkan kesalahpahaman makna yang dimaksud. Dalam beberapa situasi seperti pada saat penerbangan seorang kapten pesawat terbang dapat merasa ragu saat mengatakan kata *right* dalam memberikan aba-aba, karena kata *right* dapat diartikan sebagai *true* atau *a direction*, hal tersebut dapat membahayakan pesawat dan seluruh awaknya, serta penumpangnya. Dalam hal tersebut pendengar dapat

salah mengartikan atau memiliki beberapa pemahaman yang berbeda dari suatu kata yang dimaksud dikarenakan sulit untuk mengenali bahwa sebenarnya pada kata yang dimaksud tersebut terdapat gejala ambiguitas. Ambiguitas dapat terjadi baik dalam bahasa lisan maupun tulisan, namun dalam bahasa lisan sering kali ambiguitas dapat dihindari dengan adanya intonasi dalam sebuah percakapan, sedangkan dalam bahasa tulisan tersebut mengenal tanda baca yang akan memperjelas maknanya.

Kent Bach (2005) mengungkapkan "*A word, phrase or sentence is ambiguous if it has more than one meaning*", menurutnya sebuah kata, frasa atau kalimat adalah ambigu jika memiliki lebih dari satu arti, sedangkan Brew (2005) menyatakan bahwa "*Ambiguity happens when sentence or smaller fragments of text are susceptible of interpretation in more than one way*", artinya ambiguitas terjadi ketika kalimat atau fragmen yang lebih kecil dari teks yang rentan interpretasi di lebih dari satu cara. Sejalan dengan pendapat Brew, Kempson (1977: 23) mengungkapkan bahwa "*Ambiguity as a clear-cut phenomenon*", yaitu ambiguitas sebagai fenomena yang jelas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa ambiguitas dapat dinyatakan sebagai 1) sebuah kata, frasa, atau kalimat yang memiliki kemungkinan lebih dari satu makna, 2) sebuah kata yang dapat dipahami lebih dari satu cara, 3) sebuah kondisi yang sulit untuk dipahami atau dijelaskan karena adanya pengaruh dari beberapa aspek-aspek yang berbeda, dapat terlihat dari stuktur, pelafalan, atau penghematan kata, jadi walaupun sebenarnya jelas tetapi kombinasinya dapat ditafsirkan lebih dari satu pengertian.

Maka dari itu ambiguitas dapat menyebabkan kesalahpahaman antara pembicara dan pendengar. Contoh lain dapat dilihat sebagai berikut:

*If your dad were the god, I'd say you're a child of Hermes, god of thieves. He can be pretty convincing, but your dad is mortal...*". Annabeth said.

Dalam kalimat *He can be pretty convincing, but your dad is mortal*, kata *mortal* tersebut dapat berarti *very big, huge, fleeting, or cruel*. Namun dari sekian banyak makna kata *mortal* tersebut, makna yang paling sesuai dengan konteks kata tersebut adalah *cruel* berdasarkan konteks kalimat sebelumnya, bahwa yang dimaksud oleh pengarang bukanlah fisik dari seorang ayah (*dad*) yang sedang dibicarakan oleh Annabeth melainkan sifatnya. Oleh karena itu, kata *cruel* memang merupakan padanan yang tepat untuk menggambarkan sifat seseorang. Dari penggalan di atas dapat diketahui bahwa kata *mortal* memiliki lebih dari satu makna, yang berbeda dan disesuaikan penggunaannya berdasarkan konteks kalimat yang ada. Dalam menganalisis ambiguitas itu diperlukan pemahaman yang mendalam tentang arti sebuah kata atau kalimat dalam buku tersebut.

Berdasarkan pembahasan ini maka penulis merasa sangat tertarik untuk menganalisis kata, frasa atau kalimat yang memiliki unsur ambiguitas yang terdapat dalam novel *The Lost Hero* dan novel *The Son of Neptune*. Selain itu dengan semakin mengetahui makna dari kata, frasa dan kalimat yang memiliki unsur ambiguitas maka pengetahuan tentang bahasa akan semakin meningkat.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu “Ambiguitas Dalam *Novel The Lost Hero* Dan *Novel The Son Of Neptune* Karya Rick Riordan”, data dalam penelitian ini dikaji dan dibatasi dari segi semantik. Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis-jenis ambiguitas apa saja yang ditemukan pada data penelitian?
2. Apa penyebab terjadinya ambiguitas tersebut?
3. Makna apa yang terkandung dari kata, frasa dan kalimat yang bersifat ambigu tersebut?

## 1.3 Batasan Masalah

Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu “Ambiguitas dalam *Novel The Lost Hero* dan *Novel The Son of Neptune* karya Rick Riordan: Kajian Semantis,” maka data yang diambil dalam penelitian ini dibatasi pada kedua novel tersebut dan dikaji dengan kajian semantis.

Untuk mencegah meluasnya permasalahan, di dalam skripsi ini penulis akan membatasi masalah dengan menganalisis jenis-jenis ambiguitas pada tataran kata, frasa dan kalimat, penyebab terjadinya ambiguitas dan makna ambigu apa yang terdapat dalam data penelitian.

#### 1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang sesuai dengan masalah-masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Mengklasifikasikan jenis-jenis ambiguitas
2. Mendeskripsikan penyebab terjadinya ambiguitas
3. Menganalisis makna yang terkandung dari kata, frasa dan kalimat yang bersifat ambigu

Berdasarkan tujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis. Dengan dilakukannya penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca agar tidak mengalami kebingungan dalam menemukan makna yang sesungguhnya.

#### 1.5 Objek dan Metode Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu “Ambiguitas Dalam Novel *The Lost Hero* Dan Novel *The Son Of Neptune* Karya Rick Riordan: Satu Kajian Semantis”, maka objek penelitian pada skripsi ini adalah mengenai ambiguitas dalam novel berbahasa Inggris *The Lost Hero* dan *The Son Of Neptune* karya Rick Riordan yang diterbitkan pada tahun 2010. Alasan digunakannya kedua novel tersebut sebagai sumber data ialah karena kedua novel tersebut banyak terdapat kata, frasa dan kalimat yang mengandung makna ambiguitas. Oleh karena itu, penulis tertarik menganalisis makna ambiguitas yang terdapat dalam novel *The*

*Lost Hero* dan novel *The Son of Neptune* berdasarkan kriteria-kriteria dari identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas.

Dalam pengumpulan data, penulis mengambil beberapa contoh kata, frasa dan kalimat dalam novel *The Lost Hero* dan novel *The Son Of Neptune* yang mengandung makna ambiguitas. Data-data tersebut kemudian dianalisis berdasarkan jenis-jenis ambiguitas, mendeskripsikan penyebab yang mengakibatkan terjadinya ambiguitas dan menjelaskan makna ambigu apa yang terdapat pada kata, frasa dan kalimat tersebut.

Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskripsi analisis, yaitu metode yang berupaya menggambarkan suatu keadaan secara sistematis, atau hal-hal atau peristiwa secara aktual dan akurat. Untuk mendapatkan gambaran yang sistematis tersebut, diperlukan penjelasan, analisa, dan mengklasifikasikan data yang ada, dimana hal tersebut disebut proses deskriptif.

*“Descriptive analysis are used to describe the basic features of the data in a study. They provide simple summaries about the sample and measure. Together with simple graphics analysis, they form the basis of virtually every quantitative analysis of data. With descriptive analysis you are simply describing what is, what the data shows.”* (Trochim, 2006:23).

Maksudnya, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan ciri dasar data pada penelitian. Analisis deskriptif menyediakan ringkasan sederhana tentang sampel dan hasil. Dengan analisis grafik yang sederhana, analisis

deskriptif membentuk dasar dari setiap analisis kuantitatif data. Dengan analisis deskriptif dapat dengan mudah meng gambarkannya, apa yang ditunjukkan.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi ini ditulis dengan sistematika penulisan sebagai berikut, yaitu bab I pendahuluan; bab II kajian teori; bab III analisis data; bab IV simpulan dan saran.

Pada bab I pendahuluan, penulis menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, sumber data, objek dan metode penelitian, serta sistematika penulisan skripsi ini.

Pada bab II kajian teori berisi tentang teori-teori yang digunakan sebagai referensi adalah teori ambiguitas Kent Bach (2005), Brew (2005), Kempson (1977:23), Hartman dan Stork (1972:11), Crane, Yeager dan Whitman (1981:135), Ullman (1972:156), Frokin dan Rodman (1983:169), Kroeger (2005:26).

Pada bab III analisis data, penulis menganalisis data tentang makna ambiguitas yang terdapat pada kata, frasa dan kalimat dalam novel *The Lost Hero* dan novel *The Son Of Neptune*.

Pada bab IV simpulan dan saran, merupakan bab yang berisikan simpulan yang diperoleh dari hasil bab III analisis data dan berisikan saran yang kemudian dikaji pada bab IV.